

Penerapan Multimedia Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar

(Studi Eksperimen di Kelas IV SD Negeri 18 Pekanbaru)

Ummi Rufaidah, Mahmud Alpusari, Eddy Noviana
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract

This study is done due to a low students' science study results in learning process. The purpose of this study is to compare the study results between the class with animation multimedia learning media and the class with image media. The method used in this study is the quasi experimental with pretest-posttest control group design. The subjects of this study are the students from SD Negeri 18 Pekanbaru year 2012/2013. Two samples for this study are class IV A with total 32 students and class IV B with total 32 students which chosen by random assignment. The data collected for this study are from students' study results in science by a test, to complete this data we used students' behavior on science questionnaires. Based on that data analysis results, we conclude that: 1) There is an increase in study results on both observed class. The increase can be seen from the average of initial test results of experiment class that is 60,37 and became 76,62 at the final test with average gain index reached 0,41 with medium category, while the average of initial test results of controlled class is 61,25 and increased to 62,62 on the final test with average gain index reached 0,05 which belong to low category. One can conclude that there is an increase in students' study results on science of the students in class IV SD Negeri 18 Pekanbaru. 2) The students' study results on science which used animation multimedia learning have a significant enhancement difference than that of the students with image media learning. This difference is known by average gain index difference test between the experiment class and the controlled class using t-test and obtained that t_{count} is 3,39 while t_{table} is 1,67.

Keywords: Study results and animation multimedia.

¹ Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, 0905135217, e-mail ummirufaidah@rocketmail.com

² Dosen pembimbing I, Mahmud Alpusari Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail

³ Dosen pembimbing II, Eddy Noviana Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail eddynoviana82@gmail.com

A. Pendahuluan

Ilmu pengetahuan alam adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya IPA berhubungan dengan tentang alam secara sistimatis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu penemuan. Pelajaran IPA berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam dan seisinya yang penuh rahasia yang tak ada habisnya, khusus untuk IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tau siswa secara alamiah (Samatowa, 2006: 23) dengan adanya pendidikan khususnya pendidikan IPA siswa mampu memupuk rasa ingin taunya.

Pendidikan pada hakikatnya adalah salah satu proses memberitahu dan mendidik peserta didik. Mengetahui artinya memasukan suatu pengertian, pernyataan dan penalaran kedalam otak peserta didik agar mereka tau tentang sesuatu. Mendidik artinya mengubah perilaku peserta didik sesuai dengan aturan sosial yang berlaku. Jadi kalau kondisi alam dan sosial berubah maka pendidikan harus berubah mengikuti perubahan alam dan sosial. perubahan alam dan sosial yang saat ini terjadi mengharuskan pendidikan ikut berubah mulai dari materi dan metode pendidikannya (Darson: 2010). Usaha untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar dipengaruhi beberapa faktor yang pertama peserta didik itu sendiri, pengajar (guru), fasilitas lingkungan, media pendidikan serta metode pembelajaran yang digunakan. Hasil belajar merupakan suatu tujuan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi tidaklah mudah karena banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal

Melalui observasi dan wawancara penulis dengan wali kelas IV_A SD Negeri 18 Pekanbaru, wali kelas menyatakan bahwa KKM mata pelajaran IPA yang ditetapkan adalah 75 dan menurutnya hasil belajar IPA siswa kelas IV_A SD Negeri 18 Pekanbaru pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013 tergolong rendah seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Persentase Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

| No | Keterangan | Jumlah siswa | Persentase (%) | KKM |
|-----------|-------------------------------|--------------|----------------|-----|
| 1 | Siswa yang mencapai KKM | 12 orang | 37,5 % | 75 |
| 2 | Siswa yang tidak mencapai KKM | 20 orang | 62,5 % | |
| Jumlah | | 32 orang | 100 % | |
| Rata-Rata | | 64,40 | | |

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 18 Pekanbaru

Rendahnya hasil belajar disebabkan karena guru menyajikan materi pelajaran dengan model pembelajaran yang biasa yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan media yang digunakan sangat minim, dalam upaya memberikan pengetahuan kurang menarik yang mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam menerima pelajaran. Melihat begitu pentingnya pembelajaran IPA, maka diperlukan suatu perubahan atau pembaharuan pada strategi pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal, yaitu dengan menggunakan media animasi. Animasi merupakan gabungan konsep pembelajaran dengan teknologi audiovisual yang mampu menghasilkan fitur-fitur baru yang dapat dimanfaatkan dalam pendidikan (Hasanah, 2008:3). Pembelajaran berbasis multimedia dapat menyajikan materi pembelajaran yang lebih menarik, tidak monoton, dan memudahkan penyampaian. Siswa dapat mempelajari materi pelajaran tertentu secara mandiri dengan komputer yang dilengkapi program multimedia. Beberapa program yang sering dipakai dalam pembelajaran berbasis multimedia dan tidak terlalu sulit untuk mempelajarinya antara lain *Power Point*, *Macromedia Director* dan *multimedia Animasi*.

Pembelajaran yang menggunakan aplikasi *multimedia animasi* dapat mengaktifkan siswa karena menggunakan slide presentasi yang lebih menarik dan lebih dapat memberikan banyak manfaat dengan ditambahkan berbagai animasi yang lengkap. Hal ini akan menumbuhkan motivasi siswa sehingga dapat berpartisipasi dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, kualitas pembelajaran dan penguasaan konsep siswa meningkat serta mereka bisa beradaptasi dan mampu melaksanakan serta menjalani aktifitas kehidupan sehari-hari secara mandiri dan lebih percaya diri.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “ **Penerapan Multimedia animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 18 Kota Pekanbaru** ”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuasi eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *A Rndomized Pretest- Posttest control Group* Ruseffendi (Hermita, 2008: 40). mula-mula dipilih kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemudian dilakukan tes awal dan terdapat kedua kelas, setelah itu kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda, dan diakhiri dengan pemberian tes akhir terhadap kedua kelas. Untuk tes awal dan tes akhir digunakan perangkat tes yang sama.

Bagan desain penelitian ditunjukkan pada tabel :

Tabel 2
Desain Penelitian

| Kelas | Tes Awal | Perlakuan | Tes Akhir |
|------------|----------|----------------|-----------|
| Eksperimen | O | X ₁ | O |
| Kontrol | O | X ₂ | O |

Keterangan :

O : Tes awal dan tes akhir (tes kemampuan hasil belajar)

X₁ : *Treatment* (perlakuan) dengan penerapan multimedia animasi.

X₂ : Pembelajaran menggunakan media gambar.

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis instrumen pengumpulan data yaitu hasil belajar IPA, angket.

1) Tes hasil belajar IPA

Tes ini disusun dalam bentuk soal objektif yang dilakukan dua kali. Tes awal dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai untuk mengetahui hasil belajar siswa sebagai data awal dan tes kedua dilaksanakan setelah pembelajaran dilakukan dengan tujuan yang sama yakni untuk melihat adanya perubahan hasil belajar setelah pembelajaran dilakukan. Terlebih dahulu disusun kisi-kisi soal, yang dilanjutkan dengan menyusun soal-soal, membuat kunci jawabannya dan pedoman penskoran tiap butir soal.

2) Angket

Angket digunakan untuk menjangkau tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan serta kegiatannya. Angket yang akan diberikan akan menggunakan skala Likert, setiap siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dengan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Untuk pertanyaan positif maka dikaitkan dengan nilai SS=4, S=3, TS=2, dan STS=1 dan sebaliknya untuk pertanyaan negative maka dikaitkan dengan nilai SS=1, S=2, TS=3, dan STS=4.

Penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu sebagai berikut :

1). Tahap persiapan

Dalam tahap ini dilakukan dua kegiatan yaitu penyusunan perangkat pembelajaran serta pengembangan instrument penelitian. Untuk menyusun perangkat pembelajaran maka beberapa hal yang diperlukan antara lain materi pelajaran dan model pembelajaran yang akan diterapkan. Sedangkan pengembangan instrumen pembelajaran meliputi langkah- langkah sebagai berikut :

Penyusunan instrumen

Penimbangan instrument penelitian oleh pakar

Revisi instrument

2). Tahap pelaksanaan

Dalam tahap ini merupakan tahap pengumpulan data. Pada tahap ini dilakukan penerapan multimedia animasi pada kelas eksperimen. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu :

- a. Pemberian tes awal untuk mengetahui kemampuan awal matematika siswa pada kedua kelas .

- b. Menerapkan pembelajaran menggunakan media multimedia animasi pada kelas eksperimen, sementara pada kelas kontrol sebagai kelas pembandingan menggunakan media gambar.
 - c. Pengisian angket oleh siswa untuk melengkapi data yang diperoleh
 - d. Memberikan tes akhir untuk meninjau dan membandingkan peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 3). Tahap pengolahan data dan analisis data
- Pada tahap ini peneliti melakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- a) Memberikan skor tes awal dan tes akhir hasil belajar IPA
 - b) Menghitung *gain* yang dinormalisasi data hasil belajar IPA
 - c) Mengolah data aktivitas dan respon siswa dengan menggunakan skala Likert.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tes hasil belajar. Tes hasil belajar IPA dilakukan setelah proses pembelajaran selesai pada materi yang diajarkan kepada siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas eksperimen.

Data yang di peroleh dari hasil pengumpulan data selanjutnya diolah melalui tahapan sebagai berikut:

Pengolahan data hasil tes

- a. Memberikan skor jawaban siswa sesuai dengan kunci jawaban dan sistem penskoran yang digunakan
- b. Membuat tabel yang berisikan skor tes hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol
- c. Peningkatan kompetensi yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus *g* faktor (*N-Gains*) dengan rumus :

$$g = \frac{\text{Sekor posttest} - \text{Sekor pretest}}{\text{Sekor maksimal} - \text{Sekor pretest}}, \text{ (Meltzer Dalam Alexander, 2008)}$$

Tinggi rendahnya *gain* yang dinormalisasi (*N-gain*) dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) jika $g \geq 0,7$, maka *N-gain* yang dihasilkan termasuk kategori tinggi; (2) jika $0,7 > g \geq 0,3$, maka *N-gain* yang dihasilkan termasuk kategori sedang, dan (3) jika $g < 0,3$ maka *N-gain* yang dihasilkan termasuk kategori rendah.

- d. Menghitung rerata skor tes tiap kelas, dengan rumus :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum(ti.fi)}{\sum fi}, \text{ (Riduwan, 2011 : 39)}$$

- e. Menghitung deviasi standar untuk mengetahui penyebaran kelompok dan menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok data, dengan rumus :

$$s \text{ (data tunggal) } = \frac{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2}}{N(N-1)}, \text{ (Riduwan, 2011: 54)}$$

- f. Melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{f_e - f_o}{f_e}, \text{ (Riduwan, 2011 : 68)}$$

- g. Melakukan uji homogenitas untuk mengetahui tingkat kehomogenan distribusi populasi data tes dengan rumus:

$$F_{maks} = \frac{s_{besar}^2}{s_{kecil}^2}, \text{ (Ruseffendi dalam Alexander, 2008 : 62)}$$

- h. Sebelum melakukan uji perbedaan, terlebih dahulu dicari nilai korelasi antar 2 variabel, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}} \text{ (Riduwan, 2011 : 80)}$$

- i. Uji dua sampel t tes digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan, dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{x_1 + x_2}{\frac{s_1 + s_2}{n_1 + n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{n_1} + \frac{s_2}{n_2} \right)} \text{ (Riduwan, 2011:126)}$$

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji perbedaan Tes Awal

tes awal hasil belajar siswa terhadap pokok bahasan perubahan kenampakan bumi dan benda langit. Skor yang diperoleh dari tes awal selanjutnya dianalisis secara manual. Analisis tes awal meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji perbedaan rerata. Untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diperoleh digunakan uji statistik. Adapun data uji statistik untuk normalitas dapat dilihat dari tabel berikut ini,

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Tes Awal

| Sumber Data | Normalitas | | | Keputusan |
|-------------|------------|-----------------------|----------------------|-----------|
| | Kelompok | X ² Hitung | X ² Tabel | |
| Tes Awal | Eksperimen | -69,19 | 11,070 | Normal |
| | Kontrol | -82,36 | | Normal |

Berdasarkan data di atas didapatkan X² hitung < X² tabel pada kelas eksperimen data berdistribusi normal, begitu juga dengan kelas kontrol. Dengan kata lain perolehan nilai pretes pada kedua kelas merupakan data

valid. Homogenitas data pretes di uji dengan statistik secara manual dengan data tertera pada tabel dibawah ini,

Tabel 4
Hasil Uji Homogenitas Tes Awal

| Sumber Data | Homogenitas | | | | Keputusan |
|-------------|-------------|---------|----------|---------|-----------|
| | Kelompok | Varians | F Hitung | F Tabel | |
| Tes Awal | Eksperimen | 286,7 | 1,4978 | 1,82 | Homogen |
| | Kontrol | 191.4 | | | |

Berdasarkan keterangan diatas, maka F hitung lebih kecil dari F tabel maka data tes awal berdistribusi homogen dan dapat dilanjutkan dengan uji perbedaan atau uji t untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pada kedua kelas. Dari hasil uji Normalitas dan homogenitas pada bagian sebelumnya telah membuktikan bahwa data skor tes awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen. Karena itu data tersebut dapat dijadikan sumber data untuk menganalisis perbedaan tes awal hasil belajar siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol dengan menggunakan uji statistik t dan pengolahan data menggunakan aplikasi Microsoft Excel. Hasil pengolahan data uji statistik t untuk tes awal kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah. Oleh karena itu uji perbedaan rerata yang digunakan adalah uji- t untuk dua sampel bebas dengan menggunakan dasar *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varians sama).

Tabel 5
Hasil Uji t Tes Awal Hasil Belajar Antara Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

| Kelas | N | t hitung | t tabel | Kesimpulan |
|------------|----|------------|-----------|--|
| Eksperimen | 32 | 0,78 | 1,67 | Tidak Terdapat perbedaan secara signifikan |
| Kontrol | 32 | | | |

Kesimpulan : H_0 diterima dan H_1 ditolak

Dengan kata lain, kedua rerata skor pretes adalah sama (tidak ada perbedaan secara signifikan). Jadi, pada awal penelitian ini hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama, dimana berdasarkan data tersebut kedua kelas memiliki kemampuan yang tidak jauh berbeda.

Uji Perbedaan Tes Akhir

Tes akhir adalah tes yang diberikan pada siswa setelah mereka mendapatkan proses pembelajaran. Tujuan pemberian tes akhir adalah melihat perubahan hasil belajar pembelajaran yang diberikan pada siswa. Seperti halnya dengan tes awal, maka untuk nilai tes akhir pun harus diuji juga

normalnya. Berikut ini disajikan data pengolahan normalitas tes akhir seperti tertera pada tabel berikut ini,

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas Tes Akhir

| Sumber Data | Normalitas | | | Keputusan |
|-------------|------------|-----------------------|----------------------|-----------|
| | Kelompok | X ² Hitung | X ² Tabel | |
| Tes Akhir | Eksperimen | -64,76 | 11,070 | Normal |
| | Kontrol | -156,73 | | Normal |

Berdasarkan data di atas didapatkan X² hitung < X² tabel pada kelas eksperimen data berdistribusi normal, begitu juga dengan kelas kontrol. Dengan kata lain perolehan nilai tes akhir dari kedua kelas merupakan data valid. Selanjutnya skor Tes Akhir diuji homogenitasnya, sama halnya dengan skor Tes Awal. Adapun data pengolahan statistiknya dapat dilihat pada tabel berikut ini,

Tabel 7
Hasil Uji Homogenitas Tes Akhir

| Sumber Data | Homogenitas | | | | Keputusan |
|-------------|-------------|---------|----------|---------|-----------|
| | Kelompok | Varians | F Hitung | F Tabel | |
| Postes | Eksperimen | 235,09 | 1,146 | 1,82 | Homogen |
| | Kontrol | 205,02 | | | |

Berdasarkan keterangan di atas, maka F hitung lebih kecil dari F tabel maka data tes akhir berdistribusi homogen dan dapat dilanjutkan dengan uji perbedaan atau uji t untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pada kedua kelas. Sama halnya dengan skor tes awal, setelah dianalisis skor tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen. Dengan demikian maka data tersebut memenuhi syarat untuk dianalisis dengan uji t, untuk melihat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah masing-masing kelas mendapatkan perlakuan. Dengan demikian, perbedaan rerata yang digunakan adalah uji-t untuk dua sampel bebas dengan menggunakan dasar *equal variance not assumed* (diasumsikan kedua varians tidak sama).

Tabel 8
Hasil Uji t Tes Akhir Hasil Belajar Antara Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

| Kelas | N | t hitung | t tabel | Kesimpulan |
|------------|----|----------|---------|--------------------------------------|
| Eksperimen | 32 | 14,92 | 1,67 | Terdapat perbedaan secara signifikan |
| Kontrol | 32 | | | |

Kesimpulan : maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Dengan kata lain, kedua rerata skor tes akhir adalah terdapat perbedaan secara signifikan). Dengan kata lain perolehan skor tes akhir hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan multimedia animasi berbeda dari pada hasil tes awal kelas kontrol. Berdasarkan data diatas, kedua kelas mengalami peningkatan nilai rata-rata dan memiliki perbedaan yang signifikan.

Pembahasan

Pembahasan terhadap hasil penelitian berikut dilakukan berdasarkan analisis dan temuan-temuan di lapangan. Berdasarkan analisis skor hasil penelitian, penggunaan media multimedia animasi dalam pembelajaran mempunyai potensi yang baik untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil uji perbedaan rata-rata tes awal ditemukan bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki skor yang tidak berbeda secara signifikan. Kelas eksperimen dengan kelas kontrol memiliki t_{table} 1,67 dan t_{hitung} 0,78.

Dilihat dari hasil uji perbedaan rata-rata di atas siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama, atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik penelitian eksperimen yang dikemukakan oleh Ruseffendi (Noviana, 2008:99) bahwa equivalensi subjek dalam kelompok-kelompok yang berbeda perlu ada, agar bila ada hasil berbeda yang diperoleh kelompok, itu bukan disebabkan karena tidak equivalennya kelompok-kelompok itu, tetapi karena adanya perlakuan.

Setelah mengalami proses pembelajaran sebanyak tiga kali pertemuan, siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan tes akhir. Pemberian tes akhir bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil analisis terhadap skor tes akhir, diketahui bahwa siswa yang belajar menggunakan multimedia animasi kelas eksperimen memiliki rata-rata tes akhir sebesar 76,62 dengan standar deviasi 15,33 sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata tes akhir sebesar 62,62 dengan standar deviasi 14,31. Dari perbedaan rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar dengan menggunakan multimedia animasi dan siswa yang belajar menggunakan media gambar Jadi penggunaan multimedia dalam pembelajaran IPA memberikan hasil belajar yang lebih baik daripada pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar Perbedaan ini didasarkan setelah adanya uji perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji-t. Dari perhitungan uji-t diperoleh t_{table} 1,67 dan t_{hitung} 2,79.

Hasil uji-t di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan multimedia animasi dengan siswa yang belajar menggunakan media gambar. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Winkel (Noviana 2008:104), yang mempercayai bahwa siswa mendapatkan pembelajaran yang terbaik ketika mereka mendapatkan pengetahuan melalui pencarian dan pembelajaran aktif.

Dari analisis N-Gain dipahami bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan media pembelajaran

multimedia animasi lebih baik dari peningkatan hasil belajar siswa di kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran menggunakan media gambar.

Secara umum, analisis data tentang hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah pembelajaran *multimedia animasi*. Dimana rata-rata yang dinormalisasi 0,4380 untuk kelas eksperimen dan 0,051 untuk kelas kontrol. Perolehan skor N-Gain pada kelas eksperimen termasuk kategori sedang, sedangkan untuk kelas kontrol termasuk dalam kategori rendah.

Selain beberapa faktor di atas, angket siswa juga mempengaruhi peningkatan pada hasil belajar, dimana terlihat sangat antusiasnya siswa ingin mengetahui media yang akan di gunakan saat pembelajaran berlangsung, keaktifan siswa sangat jelas terlihat, ini dikarenakan media pembelajaran multimedia animasi merupakan media baru bagi siswa. Peningkatan ini menunjukkan bahwa jika siswa diberikan kesempatan untuk lebih aktif dalam belajar, maka siswa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan pengetahuannya sehingga tercapai pembelajaran yang efektif. Berdasarkan uraian di atas, diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima. Dengan demikian ada pengaruh media pembelajaran multimedia animasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 18 Pekanbaru.

D. Kesimpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, diperoleh beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai kesimpulan, sebagai berikut :

1. Penggunaan media pembelajaran multimedia animasi secara signifikan lebih dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibanding pembelajaran menggunakan media gambar. Ditandai dengan lebih tingginya nilai rata-rata N-Gain pada kelas eksperimen yaitu 0,425 dibandingkan dengan nilai rata-rata N-Gain pada kelas kontrol yaitu 0,051.
2. Hasil belajar IPA siswa yang memperoleh media pembelajaran multimedia animasi memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan media gambar.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti ingin mengajukan saran yang berhubungan dengan penggunaan penerapan multimedia animasi pada proses pembelajaran beberapa. Adapun saran yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Untuk sekolah di sarankan agar menggunakan multimedia animasi dalam pembelajaran IPA karena hasil belajar siswa yang menggunakan multimedia animasi lebih baik daripada siswa yang tidak menggunakan multimedia animasi.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam lagi mengenai perbedaan- perbedaan yang terjadi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Ucapan Terimakasih

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis banyak sekali mendapat dorongan, saran dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M. Pd selaku Dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku ketua jurusan ilmu pendidikan.
3. Drs. Drs.H.Lazim, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Mahmud Alpusari,S.Pd.M.Pd,selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
5. Eddy Noviana,S.Pd.M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan sehingga skripsi ini selesai.
6. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UR yang memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.

Daftar Pustaka

- Riduwan & Sunarto, 2011. *Pengantar Statistik*. Bandung: Alfabeta
- Samatowa, Usman. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktur Ketenagaan.
- Hermita, Neni. 2008. *Pembelajaran IPA Dengan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Proses Sains Siswa Sekolah Dasar*. Tesis. Jurusan Pendidikan IPA SD FKIP UPI. Tidak Diterbitkan. (Tesis)
- Alexander, Alim Jesi. 2008. *Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar (Studi Eksperimen Di Kelas V Sekolah Dasar Pekanbaru Kec. Lima Puluh)*. Tidak Diterbitkan. (Tesis)
- Noviana, Eddy. 2008. *Penggunaan Teknologi Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Retensi Siswa*. Tesis. Jurusan Pendidikan IPS SD FKIP UPI. Tidak Diterbitkan. (Tesis)